

**PENGARUH KONSUMSI REBUSAN DAUN SELEDRI (*APIUM GRAVEOLENS*)  
TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA  
HIPERTENSI DI PANTI JOMPO YAYASAN GUNA BUDI BAKTI MEDAN**

**Agusdarman Waruwu<sup>(1)</sup>, Ayu Sartika Br. Sibagariang<sup>(2)</sup>, Dedi Uomo Laia<sup>(3)</sup>,  
Gustina Hulu<sup>(4)</sup>, Tiarnida Nababan<sup>(5)</sup>**

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Danau  
Singkarak, Gg. Madrasah, Sei Agul, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara,  
20177, Indonesia

Email: [agusdarmanwar@yahoo.com](mailto:agusdarmanwar@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Dunia saat ini hampir 1 milyar orang memiliki tekanan darah tinggi dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Hipertensi merupakan keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah pada pembuluh darah secara bertahap. Penatalaksanaan farmakologi dengan menggunakan obat, sedangkan non-farmakologi seperti rebusan daun seledri. Tujuan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konsumsi rebusan daun seledri (*apium graveolens*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2021. Jenis penelitian ini *pre-eksperimen* dengan menggunakan rencana *one group pre-test* dan *post-test design* yaitu subjek diobservasi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Sugiyono, 2018). Nilai uji *p-value*  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh konsumsi rebusan daun seledri (*apiumgraveolens*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di panti jompo yayasan Guna Budi Bakti Medan tahun 2021. Dengan penelitian ini dapat memanfaatkan bahan alami seperti daun seledri untuk mengontrol tekanan darah agar tetap normal.

**Kata kunci:** Lansia, Hipertensi, Rebusan daun seledri.

**ABSTRACT**

*In today's world, nearly 1 billion people have high blood pressure and it will continue to increase every year. Hypertension is a condition in which a person has a gradual increase in blood pressure in the blood vessels. Pharmacological management using drugs, while non-pharmacological has celery leaf decoction. The purpose of this study was to determine the effect of consumption of celery leaf stew (*apium graveolens*) on reducing blood pressure in elderly people with hypertension at the Guna Budi Bakti Nursing Home in 2021. This type of research was pre-experimental using one-group pretest and post-test plan. The test design is that the subjective observed before and after the intervention is carried out (Sugiyono, 2018). The p-value test value is  $0.000 < 0.05$ , so it means that  $H_0$  is rejected. The conclusion is that there is an effect to consumption of celery leaf decoction (*apium graveolens*) on reducing blood pressure in elderly people with hypertension at the Guna Budi Bakti nursing home foundation in Medan in 2021. It is hoped that this research can utilize natural ingredients. Like celery leaves to control blood pressure to keep it normal.*

**Keywords:** Elderly, Hypertension, Celery leaf decoction.

## **PENDAHULUAN**

Dunia saat ini hampir 1 milyar orang memiliki tekanan darah tinggi dan bila tidak dilakukan upaya yang tepat, tidak tertutup kemungkinan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan bertambahnya jumlah masyarakat. Pada tahun 2025 diprediksi sebanyak 1 milyar orang di dunia memiliki tekanan darah tinggi. Penderita tekanan darah tinggi yang berada di Negara maju sebanyak 33,3% sedangkan yang berada di Negara berkembang sebanyak 66,7% salah satunya Indonesia (Menkes,2012).

### *World*

*Health Organization* (WHO) tahun 2019, menyatakan tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan salah satu penyebab nomor satu kematian dini di dunia dan tercatat 10,4 juta kematian yang disebabkan oleh tekanan darah tinggi. Data dari *Riskesdas* tahun 2018 melaporkan bahwa jumlah penderita penyakit hipertensi di Indonesia terus bertambah. Prevalensi angka penderita penyakit hipertensi yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun dratis meningkat dari *Riskesdas* tahun 2013 sebesar 25,8% menjadi 34,1 % pada tahun 2018.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan, pada tahun 2017 prevalensi penderita penyakit hipertensi sebesar 61,57% (18.054 kasus) dan menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit terbesar di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hipertensi termasuk kategori 10 penyakit terbesar di Kota Medan. Berdasarkan data *Riskesdas* tahun 2018 dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara melaporkan 50.162 orang mengidap hipertensi. Jumlah terbanyak yang menderita hipertensi berdasarkan data tersebut ialah wanita di usia mulai dari 55 tahun keatas sebanyak 27.021.

Hipertensi merupakan suatu keadaan yang dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah pada pembuluh darah secara bertahap. Batas normal tekanan darah ialah tekanan darah sistolik sebesar 120-140 mmHg dan tekanan darah diastolic 80-90 mmHg. Seseorang dinyatakan menderita hipertensi bila tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg (*World Health Organization*, 2018).

Tekanan darah tinggi suatu masalah yang terjadi pada pembuluh darah yang bisa menyebabkan terganggunya suplai oksigen serta dapat berakibat tekanan darah pada arteri bekerja lebih keras sehingga jantung juga semakin memaksa bekerja lebih cepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan dapat mengakibatkan keadaan serius seperti komplikasi jantung, ginjal, mata dan organ vital lainnya apabila sudah progresif (Kurniawan & Sulaiman, 2019).

Penatalaksanaan hipertensi secara umum dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologi dan secara non-farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dengan memperhatikan tingkat kepatuhan dan mekanisme kerja, terdiri dari obat diuretik, vasodilator, simpatetik, beta bloker.

Mengonsumsi obat dalam jangka waktu panjang bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi tubuh.

Penatalaksanaan non farmakologi yaitu dengan menjaga berat badan ideal, mengurangi konsumsi makanan yang berlemak, olahraga secara teratur, dan dengan terapi komplementer seperti rebusan daun seledri (Alamsyah, Nurhidayat, & Rosjidi, 2017).

Tumbuhan seledri kaya akan kandungan senyawa apiin yang merupakan suatu senyawa yang bersifat diuretik dan mampu melebarkan pembuluh darah.

Seledri mengandung apigenin yang berfungsi sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang. Selain itu, seledri juga mengandung flavonoid, vitamin C, kalsium, dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi (Oktadoni & Fitria, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartin Suidah, dkk, tahun (2018) selama 14 hari dengan memberikan rebusan daun seledri kepada lansia yang menderita hipertensi di posyandu Ngudi Konco desa Donomulyo kecamatan Donomulyo kabupaten Malang, didapatkan hasil bahwa terapi air rebusan daun seledri memiliki efektifitas terhadap penurunan tekanan darah pada lansia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Solihati, Teddy Kurniawan pada tahun (2019), dengan

memberikan rebusan daun seledri sebanyak 200cc setiap harinya selama 5 hari, didapatkan hasil bahwa air rebusan daun seledri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah kepada penderita hipertensi.

Penyakit hipertensi sering dialami oleh lansia disebabkan karena kemunduran fungsi kerjanya seperti penurunan elastisitas dinding aorta dan penebalan katub jantung (Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016). Lansia banyak tinggal dipanti jompong merupakan unit pelaksana teknis kegiatan pelayanan sosial kepada lansia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka secara layak melalui pemberian tempat tinggal.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan November tahun 2020 diperoleh data bahwa penderita hipertensi di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan sebanyak 52 orang. Pasien yang tidak mengonsumsi terapi farmakologi terdiri dari 25 orang dengan berjenis kelamin laki-laki 11 orang dan perempuan 14 orang dengan rata-rata tekanan darah di atas 140/90 mmHg.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memberikan 150cc rebusan daun seledri dua kali dalam sehari selama tujuh hari untuk mengetahui pengaruh konsumsi rebusan daun seledri (*Apium Graveolens*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2021.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen* dengan peneliti menggunakan rencana *one group pre-test dan post-test design* yaitu kelompok dimana subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi setelah dilakukan intervensi (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2021, di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan.

Populasi adalah keseluruhan atau sekumpulan subjek ataupun objek penelitian yang diteliti secara keseluruhan (Notoatmojo, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien lansia penderita hipertensi yang tidak mengkonsumsi terapi farmakologi di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan tahun 2021 berjumlah 25 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Teknik Total Sampling*. *Teknik Total Sampling* merupakan penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Jiwantoro, 2017). Sampel penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi yang tidak mengkonsumsi terapi farmakologi atau obat penurun tekanan darah di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan berjumlah 25 orang.

Prosedur pembuatan rebusan daun seledri yaitu siapkan daun seledri sebanyak 40 gr, pastikan menggunakan daun seledri yang memiliki kualitas, cucihingga bersih,

seledri dipotong-potong kasar, kemudian seledri dimasukkan didalam panci, tambahkan 1 gelas air bersih 200 ml, lalu rebus sampai airnya tersisa 3/4nya, lalu angkat dan tuang kedalam gelas. Rebusan daun seledri siap disajikan atau diminum.

Prosedur pelaksanaannya yaitu *inform consent*, pengukuran tekanan darah *pre-test* atau mengukur tekanan darah pasien sebelum dilakukan pemberian rebusan seledri dengan menggunakan *sphygmomanometer* dan *stetoskop*, berikan pasien rebusan daun seledri untuk dikonsumsi dua kali dalam sehari yaitu 150 cc pada pagi hari dan 150 cc pada sore hari. Pengukuran tekanan darah *post-test* dilakukan setelah tujuh hari diberikan rebusan seledri.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh secara langsung maupun dari data instansi setempat sehingga teknik pengumpulan data ini yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Data primer didapat langsung dari klien pada saat melakukan penelitian. Sedangkan data sekunder didapat dari instansi tempat penelitian tersebut.

Pengolahan data dilakukan pada penelitian ini melalui tahap *Editing, Coding, and Tabulating* (Yani, 2016):

Data yang telah diolah dan disajikan selanjutnya dianalisa secara analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *paired T-test* jika

data tersebut berdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* jika data tidak berdistribusi normal pada program SPSS. Bila  $p \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen tetapi jika  $p \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Setelah itu hasil penelitian dilanjutkan dalam bentuk tabel dan dibahas dengan menggunakan

teori yang tersedia.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Pada penelitian yang telah dilakukan pada bulan April tentang Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2021 maka didapatkan hasil sebagai berikut.

**Analisa Univariat**

**Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Karakteristik Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2021**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usia		
60-69 Tahun	12	48
70-79 Tahun	9	36
$\geq 80$ Tahun	4	16
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Pada tabel 3.1 data karakteristik berdasarkan usia responden diketahui dengan rentang usia 60-69 tahun sebanyak 12 responden (48%), rentang usia 70-79 tahun sebanyak 9 responden (36%). dan usia  $\geq 80$  Tahun sebanyak 4 responden (16%).

**Tabel 2. Karakteristik Distribusi Frekuensi Responden Menurut Gender di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2021**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Gender		
Laki-Laki	11	44
Perempuan	14	56
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Dalam tabel 3.2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (44%) sedangkan perempuan sebanyak 14 responden (56%).

**Tabel 3. Karakteristik Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2021**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tamat SD	2	8
Tamat SMP	7	28
Tamat SMA	9	36
Tamat Diploma	3	12
Tamat S1	4	16
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3.3 terlihat bahwa tingkat pendidikan responden tamat SD berjumlah 2 orang (8%), tamat SMP berjumlah 7 orang (28%), Tamat SMA sebanyak 9 orang (36%), tamat diploma berjumlah 3 orang (12%) dan responden tamat S1 sebanyak 4 orang (16%).

**Tekanan Darah Responden Pre - Test dan Post-Test**

**Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Hasil Penelitian Pre-Test (Sebelum) Dan Post-Test ( Sesudah) Konsumsi Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens*) di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2021**

<b>Responden</b>	<b>Tekanan Darah Sistolik</b>		<b>Tekanan Darah Diastolik</b>	
	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
1	160	130	100	80
2	180	150	120	90
3	170	130	100	90
4	170	120	110	80
5	150	130	90	80
6	160	140	100	80
7	170	130	120	100
8	160	130	100	80
9	150	120	90	70
10	170	130	100	90
11	160	140	120	90
12	160	130	110	80
13	180	130	110	100
14	170	150	100	90
15	160	130	90	70
16	170	140	110	90
17	160	120	100	70
18	170	140	110	90
19	180	150	120	100
20	160	120	120	90
21	170	130	110	80
22	190	150	120	100
23	170	130	100	90
24	160	120	110	80
25	170	140	110	100

Jumlah	4170	3330	2670	2160
Mean	166.80	133.20	106.80	86.40
Median	166.32	132.50	106.88	86.47

Berdasarkan tabel yang didapatkan hasil rata-rata 133.20 mmHg. Setelah itu nilai rata-rata dari tekanan darah diastolik *pre-test* mengonsumsi rebusan daun seledri yaitu 106.80 mmHg dan *pots-test* mengonsumsi rebusan daun seledri didapat nilai rata-rata 86.40 mmHg.

**Analisa Bivariat**

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Responden dan Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2021**

**Tests of Normality**

Variabel	Hasil Sig. ( <i>Shapiro-Wilk</i> )	Kriteria Normal	Keterangan
Sistol-Pre	0.023	p>0,05	Tidak Berdistribusi Normal
Sistol-Post	0.003		Tidak Berdistribusi Normal
Diastol-Pre	0.007		Tidak Berdistribusi Normal
Diastol-Post	0.011		Tidak Berdistribusi Normal

Tabeldiatas adalah hasil uji bagian dari analisis statistik normalitas (*Test of Normality*) dengan parametik untuk mengkaji data. menggunakan metode *Shapiro-Wilk* Dengan hal tersebut salah satunya uji dimana data diatas tidak alternatif adalah uji nonparametik (uji berdistribusi normal maka tidak *Wilcoxon Signed Rank Test*) biasanya dapat menggunakan *uji t-test* atau tingkat keberhasilan 95%.

**Tabel 6. Perbandingan Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pre-Test (Sebelum) Dan Post-Test (Sesudah) Mengonsumsi Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens*) di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2021**

Variabel	X±SD		Z	p value	Keputusan
	PreTest	Post Test			
Sistol	166.80 ± 9.452	133.20 ± 9.883	4.342	0.000	Ho ditolak
Diastol	106.80 ± 9.883	86.40 ± 9.522	4.394	0.000	Ho ditolak

Pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pre – test dan post-test didapatkan hasil dari tekanan darah sistol dengan nilai Z senilai 4.342 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 sedangkan nilai Z tekanan darah diastol 4.394 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian nilai uji *p-value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat kita artikan bahwa  $H_0$  ditolak, terdapat perbedaan antara tekanan sistol pre-test dan post-test.

### Pembahasan

Berdasarkan data karakteristik frekuensi responden menurut usia yang ditampilkan pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah rentang umur 60-69 tahun sebanyak 12 lansia (48%).

Pada tabel 3.2 menunjukkan karakteristik frekuensi responden dari jenis kelamin menyatakan bahwa lebih menunjukkan banyaknya responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 14 (56%). Karakteristik frekuensi responden pada tabel 3.3 ditinjau dari pendidikan terakhir maka tekanan darah tinggi pada lansia mayoritas responden dengan tingkat pendidikan terakhir tamat SMA sebanyak 9 orang (36%).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan dengan rentang usia 60-69 tahun lebih memiliki resiko terjadinya tekanan darah tinggi. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Hasnultahun (2018) menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia 60 Tahun mengalami tekanan darah tinggi.

Berdasarkan tabel 3.4

menunjukkan hasil nilai pengukuran tekanan darah pre-test dan post-test mengonsumsi rebusan daun seledri (*apium graveolens*). Rata-rata nilai pengukuran tekanan darah awal yaitu sistol 166.80 mmHg dan diastol 106.80 mmHg, dan setelah mengonsumsi rebusan daun seledri (*apium graveolens*) terdapat hasil sistol 133.20 mmHg dan diastol 86.40 mmHg. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi setelah mengonsumsi air rebusan daun seledri sebanyak dua kali dalam sehari selama satu minggu. Hal tersebut juga dikatakan oleh Kartika Mariyona terdapat pengaruh pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah (*p value* 0,001 pada sistole dan  $< 0,001$  pada diastole).

Hasil uji normalitas (*Test of Normality*) yang ditunjukkan pada tabel dengan menggunakan metode *Shapiro-wilk* dapat dilihat data *significancy* pada pengukuran darah pre-test nilai sistolik  $0,023 < 0,05$  dan nilai diastolic  $0,007 < 0,05$  sedangkan pada pengukuran post-test nilai sistolik  $0,003 < 0,05$  dan diastolic  $0,011 < 0,005$  dengan demikian data tersebut tidak berdistribusi normal. Maka dari itu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pada tabel 3.6 menunjukkan hasil pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pre- test dan post-test. Hasil pengujian data dari tekanan darah sistol dengan nilai Z ialah 4.342 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 sedangkan nilai Z pada pengujian data tekanan darah diastol 4.394 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian nilai uji *p-value* lebih



kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat kita simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat perbedaan antara tekanan sistol *pre-test* dan *post-test*.

Hasil penelitian ini dengan data yang di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi rebusan daun seledri (*apium graveolens*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi setelah mengonsumsi air rebusan daun seledri sebanyak dua kali dalam sehari selama satu minggu dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini juga sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan, Junaid & Ainurafiq tahun 2017 dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan seledri (*apium graveolens*) terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolic penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah dan Jubair (2019) dengan pengaruh penggunaan rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Cenggu didapatkan hasil nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak.

Hipertensi terjadi karena faktor yang dapat atau tidak dapat dikontrol seperti genetik atau keturunan, jenis kelamin dan umur sedangkan faktor yang dapat dikontrol antara lain obesitas, kurang olahraga, kebiasaan merokok, mengonsumsi garam berlebih, minum alkohol, minum kopi

dan stress (Amelia, Vevidanzuli, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nada Naqiyya (2020) kandungan dalam seledri (*apium graveolens*) berpotensi sebagai agen anti hipertensi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan tentang pengaruh konsumsi rebusan daun seledri (*apium graveolens*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di panti jompo yayasan Guna Budi Bakti Medan tahun 2021. Nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Terdapat pengaruh konsumsi rebusan daun seledri (*apium graveolens*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di panti jompo yayasan Guna Budi Bakti Medan tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Amelia Ade, Vevi Suryenti Putri & Zuli Nuranti. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Pemberian Daun Seledri Pada Pasien Dengan Hipertensi Di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni*. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) Vol 2, No. 1, Doi : 10.36565/Jak.V2i1.89, P-ISSN: 2655-9266, E-ISSN: 2655 - 9218.
- Alamsyah, A., Nurhidayat, S., & Rosjidi, C. 2017. *Studi Komparasi Daun Seledri (Apium Graveolens Linn) Dalam Bentuk Jus Dan Air Rebusan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Journal Health Science, 1(1), 31–45.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. 2017. *Profil Kesehatan*

- Sulawesi Tenggara. Kendari  
Kementrian Kesehatan RI.
- Hs, Intan Eka Oktavia,  
Junaid&Ainurafiq. 2017. *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri (Apium Graveolens) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik Dan Diastolik Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol.2/ No.6/ Mei 2017; Issn 2502-731x.
- Jiwantoro. 2017. *Riset Keperawatan. Analisis dan statistic menggunakan SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. Jakarta : EGC.
- Kurniawan, I., & Sulaiman. 2019. *Hubungan Olahraga, Stress Dan Pola Makan Dengan Tingkat Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota. JHSP, 1(1), 10–17*.
- Mariyona, Kartika. 2020. *Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi dengan Pemberian Air Rebusan Seledri (Apium graveolens L)*. MIKIA Maternal and Neonatal Health Journal. Volume 4, Nomor 1, Hal: 1 – 6. Ocean Learning Center (OLC), [www.mikiajournal.com](http://www.mikiajournal.com). Diakses September 2020.
- Naqiyya, Nada. 2020. *Potensi Seledri (Apium Graveolens L) Sebagai Antihipertensi*. Jurnal Stikes Sitihajar. Volume 2, Nomor 2 – 2020, Hal: 160-166. [Http://Jurnal.Stikes-Sitihajar.Ac.Id/Index.Php/Jhsp](http://Jurnal.Stikes-Sitihajar.Ac.Id/Index.Php/Jhsp). Diakses Oktober 2020.
- Notoatmodjo.2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurarif A. H. & Kusuma H. 2016. *Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, Nic, Nic Dalam Berbagai Kasus*. Yogyakarta : Penerbit Mediacion.
- Nurwahidah & Jubair. 2019. *Pengaruh Penggunaan Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cenggu Tahun 2018*. Bima Nursing Journal. Vol.1 No.1 Nov.2019. [Http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Bnj/Index](http://Jkp.Poltekkes-Mataram.Ac.Id/Index.Php/Bnj/Index). Diakses September 2020.
- Oktadoni, S., & Fitria, T. 2016. *Khasiat Daun Seledri Terhadap Tekanan Darah Tinggi Pada Pasien Hiperkolesterolemia*. Jurnal Majority, 5(2), 120–125.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf) – Diakses September 2020.
- Sakinah, Sri & Husnul Khatimah Azhari. 2018. *Pengaruh Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 12 Nomor 3 Tahun 2018 eISSN : 2302-2531. Diakses pada September 2020.
- Solihati, Teddy Kurniawan. 2019. *Pengaruh Minum Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Enderita*

*Hipertensi Di Kampung Cilongok Rt 02/02 Puskesmas Pasar Kemis. Jurnal Kesehatan, Vol. 8 No. 1 (2019). ISSN 2086-9266 e-ISSN 2654-587x DOI 10.37048/kesehatan.v8i1.167*

Suidah, Hartin, dkk. 2019. *Efektifitas Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Di Posyandu Ngudi Konco Desa Donomulyo Kecamatan Donomulyo Kab. Malang. Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, Vol.6 No.1.*

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

*World Health Organization. (2018). Diambil kembali dari Global Health Estimates 2016 Death Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000 - 2016.*